

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan khusus, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditujukan untuk peserta didik dengan hambatan fisik, mental, atau sosial. Di Indonesia sebagian besar kualitas SLB masih belum memenuhi standar, menurut (Hata et al., 2023) meskipun dalam sepuluh tahun terakhir akses pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas di Indonesia menunjukkan peningkatan, kualitas layanan pendidikan yang mereka terima masih tergolong rendah dan tetap menjadi persoalan utama dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu, kurangnya inklusifitas juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran siswa, pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam hal alokasi anggaran, sosialisasi, dan koordinasi antarinstansi. Berdasarkan (Putra et al., 2015) di banyak daerah, seperti Kota Semarang, anggaran untuk penyandang disabilitas masih minim meski anggaran pendidikan cukup besar, sehingga fasilitas dan program belum optimal. Selain itu, lemahnya koordinasi antar lembaga membuat kebijakan seperti Perwal No. 76 Tahun 2020 tidak berjalan efektif, sehingga layanan pendidikan inklusif belum merata dan berkualitas (Hapsari, 2020).

Berdasarkan Permensos No. 08 Tahun 2012, anak dengan disabilitas terbagi menjadi empat kategori yaitu, (1) disabilitas fisik (gangguan tubuh, penglihatan, pendengaran-bicara); (2) disabilitas mental (tunagrahita dan eks psikotik); (3) disabilitas ganda (fisik dan mental); serta kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Menurut [opendata.tasikmalayakota.go.id](https://opendata.tasikmalayakota.go.id) pada tahun 2019 jumlah siswa SLB di Kota Tasikmalaya sebanyak 697 orang, pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 754 siswa. Siswa tersebut tersebar di tujuh SLB, terdiri atas lima sekolah swasta dan dua negeri. Salah satu sekolah negeri, SLB Negeri Tamansari, dibangun pada 2012 dan berlokasi di Jl. Cidahu Sultanegara, Kelurahan Tamanjaya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Sekolah ini melayani 188 siswa dengan berbagai kebutuhan khusus, seperti tunanetra (A), tunarungu (B), tunagrahita (C), tunadaksa (D), autisme (Q), dan MDVI (*multiple disabilities with visual impairment*). Di Kota Tasikmalaya, keterbatasan desain interior SLB menghambat terciptanya lingkungan belajar yang inklusif. (Amini et al., 2024) menemukan bahwa banyak SLB belum memenuhi standar aksesibilitas, seperti jalur kursi roda, furnitur ergonomis, serta pencahayaan dan

ventilasi yang mendukung pembelajaran sensorik. Akibatnya, siswa kesulitan beradaptasi, mengurangi efektivitas belajar.

Desain SLB harus mengutamakan inklusivitas, keramahan, dan adaptabilitas untuk setiap siswa dengan kebutuhan khusus yang beragam. (Liu et al., 2024) menyatakan bahwa tren masa depan pendidikan inklusif berfokus pada penciptaan lingkungan pembelajaran yang adaptif, fungsional, dan mendukung kesejahteraan siswa dengan disabilitas intelektual. Untuk mencapai lingkungan belajar yang optimal, penting memahami karakteristik dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh setiap siswa. Berdasarkan wawancara dengan Wakasek Kurikulum SLBN Tamansari, kemandirian siswa merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai. Selain itu, desain ruang harus selaras dengan Kurikulum Operasional SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya guna mendukung capaian pembelajaran yang diharapkan. Merancang lingkungan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan berbagai pertimbangan penting. Desain ruang yang tepat bertujuan untuk membantu mengintegrasikan anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam lingkungan belajar sehingga mereka dapat mencapai kemandirian maksimal, rasa aman, dan integrasi yang lebih baik ke dalam masyarakat (Altenmüller-Lewis, 2017).

Lingkungan interior SLB Tamansari masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat kenyamanan dan efektivitas pembelajaran, seperti aksesibilitas yang kurang memadai, kapasitas ruang yang tidak sesuai, serta furniture yang tidak ergonomis. Kondisi ini berpotensi menghambat capaian kurikulum yang menekankan aspek kemandirian, interaksi sosial, dan pengembangan keterampilan siswa. Misalnya, keterbatasan aksesibilitas seperti ramp yang terlalu curam dan kurangnya signage braille dapat menghambat pengembangan orientasi mobilitas siswa, sementara kurangnya fasilitas pembelajaran khusus dapat membatasi keterlibatan mereka dalam kegiatan budaya dan interaksi sosial.

Pendekatan *Collaborative Learning* dapat menjadi solusi dalam merancang ulang lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung capaian kurikulum SLB Tamansari. Dengan mendorong kerja sama antara siswa, guru, dan tenaga pendukung dalam proses pembelajaran, desain interior dapat lebih menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengguna. Misalnya, ruang yang lebih fleksibel dan ergonomis dapat mendukung pembelajaran berbasis proyek dan interaksi sosial, sementara perbaikan aksesibilitas akan membantu siswa lebih mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Dengan demikian, perancangan ruang berbasis *Collaborative Learning* tidak hanya meningkatkan kenyamanan fisik, tetapi juga membantu siswa mencapai kompetensi sesuai dengan elemen profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong, adaptasi sosial, dan kemandirian. Perancangan ini mengacu pada Permen Pendidikan Nasional RI No. 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB guna mengatasi permasalahan fasilitas dan luas ruang. Aspek ergonomi dan antropometri didasarkan pada *Human Dimension & Interior Space* (Panero & Zelnik, 2014), sementara solusi ergonomi yang lebih spesifik merujuk pada penelitian Perancangan Interior/Ruang Belajar yang Ergonomis untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) oleh (Hutabarat et al., 2010). Standar aksesibilitas mengacu pada Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017 mengenai persyaratan kemudahan bangunan gedung, mencakup jalur sirkulasi, akses masuk, fasilitas umum, serta sarana pendukung bagi penyandang disabilitas, seperti lebar pintu, ramp, dan toilet aksesibel.

Dengan melihat karakteristik siswa berdasarkan ketunaan, kurikulum yang digunakan, dan standarisasi yang ada, maka aspek tersebut perlu terintegrasi satu sama lain guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif, capaian kurikulum akan tercapai dengan fasilitas yang sesuai dengan standar. Oleh karena itu perancangan ini akan menerapkan pendekatan *Collaborative Learning*, pendekatan ini akan mengacu pada teori Lev Vygotsky yaitu teori ZPD (*Zone Of Proximal Development*) dan Scaffolding.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara untuk menganalisis permasalahan interior yang terjadi di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya, dan meninjau capaian kurikulum KOSP, maka perlu integrasi antara karakteristik siswa, kurikulum, dan standar yang berlaku agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman, inklusif, dan mendukung pencapaian kurikulum. Oleh karena itu, perancangan interior SLB Negeri Tamansari akan menerapkan pendekatan *Collaborative Learning* yang mengacu pada teori Zone of Proximal Development (ZPD) dan Scaffolding dari Lev Vygotsky, agar siswa dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung interaksi sosial, kemandirian, serta perkembangan keterampilan secara bertahap.

## **1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN**

Dari hasil uraian diatas dan pengamatan dan observasi yang telah dilakukan di SLB Negeri Tamansari, terdapat beberapa kategori permasalahan yang berkaitan

dengan interior SLB Negeri Tamansari, berikut adalah identifikasi permasalahannya:

### **1. Aksesibilitas**

- Ramp terlalu curam yang bisa menyulitkan mobilitas siswa disabilitas & mengurangi kepercayaan diri.
- Tidak ada signage Braille menyebabkan hambatan orientasi & kemandirian siswa tunanetra.
- Toilet tanpa railing & masih pakai kloset jongkok yang tidak ramah bagi siswa berkebutuhan khusus dalam perawatan diri.

Dampak: Menghambat pencapaian kemandirian, salah satu tujuan utama kurikulum SLB, serta membatasi partisipasi aktif dalam kegiatan kolaboratif.

### **2. Ergonomi & Fleksibilitas Ruang**

- Furniture tidak ramah pengguna kursi roda yang bisa mengurangi kenyamanan & partisipasi siswa.
- Meja-kursi konvensional, sulit dipindah sehingga ruang tidak fleksibel, sulit mendukung *project-based learning* dan kerja kelompok.

Dampak: Menurunkan efektivitas metode pembelajaran kolaboratif yang butuh ruang adaptif & mendukung interaksi sosial.

### **3. Ketersediaan & Luas Fasilitas**

- Ruang kelas terlalu sempit sehingga membatasi aktivitas kelompok & pembelajaran interaktif.
- Minim fasilitas khusus perketunaan (bina diri, bina wicara, dll.) yang tidak mendukung metode belajar sesuai kebutuhan individual.

Dampak: Membatasi potensi siswa untuk belajar aktif sesuai karakteristik ketunaan dan capaian kurikulum.

## **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dari SLB Negeri Tamansari adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perancangan fasilitas ruang kelas yang dapat mengakomodasi jumlah rombongan belajar (rombel) secara optimal serta menyediakan fasilitas pembelajaran khusus perketunaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa melalui pendekatan *collaborative learning* untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif dalam proses belajar?
- b. Bagaimana desain furniture yang ergonomis dan fleksibel guna mendukung

kenyamanan serta kemudahan pembelajaran bagi siswa dengan berbagai kebutuhan khusus, terutama pengguna kursi roda, dengan menerapkan konsep *collaborative learning* untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif?

- c. Bagaimana penerapan prinsip aksesibilitas dalam desain toilet, ramp, dan signage untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mudah diakses oleh seluruh siswa, termasuk yang memiliki keterbatasan fisik dan sensorik?

## **1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN**

### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ulang SLB Negeri Tamansari adalah untuk memberikan fasilitas dan lingkungan belajar yang mengutamakan inklusivitas, sehingga dapat menunjang capaian kurikulum yang berlaku di SLB Negeri Tamansari dengan pendekatan *collaborative learning*. Perancangan ini juga bertujuan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, serta menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung interaksi sosial antar siswa, guru, dan tenaga pendidik.

### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

1. Mewujudkan ruang kelas yang optimal dan inklusif, mendukung interaksi sosial, komunikasi, kolaborasi, serta kemandirian siswa sesuai dengan capaian kurikulum SLB Tamansari.
2. Mengembangkan furniture ergonomis dan fleksibel yang memfasilitasi berbagai kebutuhan khusus, terutama bagi pengguna kursi roda, guna mendukung gotong royong, kemandirian, dan regulasi emosi dalam pembelajaran.
3. Menerapkan aksesibilitas pada toilet, ramp, dan signage untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, mudah diakses, dan mendorong adaptasi sosial serta kemandirian siswa.

## **1.5 BATASAN PERANCANGAN**

Ruang lingkup perancangan ulang SLB Negeri Tamansari mencakup batasan-batasan berikut:

**a) Batasan Luasan yang Dirancang**

Luas keseluruhan bangunan SLB Negeri Tamansari adalah 4780 m<sup>2</sup>, sedangkan luas perancangan ulang adalah 1207 m<sup>2</sup>.

**b) Batasan Pengguna Ruang**

Pengguna ruang SLB Negeri Tamansari adalah sebagai berikut:

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| <b>JUMLAH STAFF SEKOLAH</b> | 11 |
| <b>JUMLAH GURU PENGAJAR</b> | 55 |
| <b>Jumlah</b>               | 66 |

*Table 1.5 Jumlah Staff dan Guru*

*Sumber: Data Pribadi, 2024*

| <b>SISWA TUNANETRA</b> |                     |
|------------------------|---------------------|
| <b>TINGKAT</b>         | <b>JUMLAH SISWA</b> |
| TK                     | 1                   |
| SD                     | 5                   |
| SMP                    | 3                   |
| SMA                    | 8                   |
| Jumlah                 | 17                  |

*Table 2.5 Jumlah Siswa Tunanetra*

*Sumber: Data Pribadi, 2024*

| <b>SISWA TUNARUNGU</b> |                     |
|------------------------|---------------------|
| <b>TINGKAT</b>         | <b>JUMLAH SISWA</b> |
| SD                     | 11                  |
| SMP                    | 6                   |
| SMA                    | 6                   |
| Jumlah                 | 23                  |

*Table 3.5 Jumlah Siswa Tunarungu*

*Sumber: Data Pribadi, 2024*

| <b>SISWA TUNAGRAHITA RINGAN</b> |                     |
|---------------------------------|---------------------|
| <b>TINGKAT</b>                  | <b>JUMLAH SISWA</b> |
| SD                              | 26                  |
| SMP                             | 7                   |
| SMA                             | 14                  |
| Jumlah                          | 47                  |

*Table 4.5 Jumlah Siswa Tunagrahita Ringan*

Sumber: Data Pribadi, 2024

| SISWA TUNAGRAHITA SEDANG |              |
|--------------------------|--------------|
| TINGKAT                  | JUMLAH SISWA |
| TK                       | 4            |
| SD                       | 26           |
| SMP                      | 15           |
| SMA                      | 15           |
| Jumlah                   | 56           |

**Table 5.5** Jumlah Siswa Tunagrahita Sedang

Sumber: Data Pribadi, 2024

| SISWA TUNADAKSA RINGAN |              |
|------------------------|--------------|
| TINGKAT                | JUMLAH SISWA |
| SD                     | 6            |

**Table 6.5** Jumlah Siswa Tunadaksa Ringan

Sumber: Data Pribadi, 2024

| SISWA TUNADAKSA SEDANG |              |
|------------------------|--------------|
| TINGKAT                | JUMLAH SISWA |
| SD                     | 7            |
| SMP                    | 4            |
| SMA                    | 5            |
| Jumlah                 | 16           |

**Table 7.5** Jumlah Siswa Tunadaksa Sedang

Sumber: Data Pribadi, 2024

| SISWA AUTIS |              |
|-------------|--------------|
| TINGKAT     | JUMLAH SISWA |
| TK          | 1            |
| SD          | 14           |
| SMP         | 4            |
| SMA         | 2            |
| Jumlah      | 21           |

**Table 8.5** Jumlah Siswa Autis

Sumber: Data Pribadi, 2024

| SISWA MDVI |              |
|------------|--------------|
| TINGKAT    | JUMLAH SISWA |
| TK         | 1            |
| SD         | 1            |
| SMP        | 2            |
| SMA        | 1            |
| Jumlah     | 5            |

*Table 9.5 Jumlah Siswa MDVI*

*Sumber: Data Pribadi, 2024*

Berdasarkan tabel diatas, total jumlah pengguna ruang di SLB Negeri Tamansari adalah sebanyak 273 orang.

#### c) Lokasi Perancangan

SLB Negeri Tamansari berlokasi di Jl. Cidahu Sultanegara, Kelurahan Tamanjaya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46196, dimana bangunannya berada di sekitar pemukiman warga.



*Gambar 1.5 Lokasi SLBN Tamansari*

*Sumber: Google Maps, 2025*

#### d) Batasan Ruang Dalam Perancangan

| KATEGORI RUANG        | JUMLAH       | NAMA RUANG                        | LUAS  |
|-----------------------|--------------|-----------------------------------|-------|
| KELAS<br>PEMBELAJARAN | 12<br>(Ruang | Ruang Kelas<br>Tunanetra TKLB A & | 24,65 |

|                                                                                                                                     |                       |                                                                                                          |                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| UMUM<br>TUNANETRA                                                                                                                   | pembelajaran<br>umum) | Ruang Kelas<br>Tunanetra SDLB A<br>Kelas 2, 3, 5, 6                                                      |                                                                       |
|                                                                                                                                     |                       | Ruang Kelas<br>Tunanetra SMPLB A<br>Kelas 8, 9 & Ruang<br>Kelas Tunanetra<br>SMALB A Kelas 10,<br>11, 12 | 30,34                                                                 |
| KELAS<br>PEMBELAJARAN<br>UMUM<br>TUNARUNGU                                                                                          |                       | Ruang Kelas<br>Tunarungu SDLB<br>Kelas 1, 3, 4, 5                                                        | 26,72                                                                 |
|                                                                                                                                     |                       | Ruang Kelas<br>Tunarungu SMPLB<br>Kelas 7, 8, 9 & Ruang<br>Kelas Tunarungu<br>SMALB Kelas 10, 12         | 24,28                                                                 |
|                                                                                                                                     |                       | KELAS<br>PEMBELAJARAN<br>UMUM<br>TUNAGRAHITA                                                             | Ruang Kelas<br>Tunagrahita Ringan<br>SDLB Kelas 3, 4, 5, 6-<br>1, 6-2 |
| Ruang Kelas TKLB<br>Tunagrahita Sedang<br>(C1) & Ruang Kelas<br>SDLB Tunagrahita<br>Sedang (C1) Kelas 1,<br>3, 4-1 , 4-2, 6-1, 6-2  |                       |                                                                                                          | 40,15                                                                 |
| Ruang Kelas SMPLB<br>Tunagrahita Sedang<br>(C1) Kelas 7, 8-1, 8-2,<br>9 & Ruang Kelas<br>SMALB Tunagrahita<br>Sedang (C1) Kelas 10, |                       |                                                                                                          | 69,6                                                                  |

|                                            |   |                                                                                                                                         |       |
|--------------------------------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
|                                            |   | 11, 12                                                                                                                                  |       |
| KELAS<br>PEMBELAJARAN<br>UMUM<br>TUNADAKSA |   | Ruang Kelas SDLB<br>Tunadaksa Ringan (D)<br>Kelas 1, 3, 6 & Ruang<br>Kelas SDLB<br>Tunadaksa Sedang<br>(D1) Kelas 1, 2, 3, 4, 6         | 33,05 |
|                                            |   | Ruang Kelas SMPLB<br>Tunadaksa Sedang<br>(D1) Kelas 8, 9 &<br>Ruang Kelas SMALB<br>Tunadaksa Sedang<br>(D1) Kelas 10, 12                | 27,47 |
| KELAS<br>PEMBELAJARAN<br>UMUM AUTIS        |   | Ruang Kelas TKLB<br>Autis (Q) & Ruang<br>Kelas SDLB Autis (Q)<br>Kelas 1, 2, 3, 4                                                       | 42,61 |
|                                            |   | Ruang Kelas SMPLB<br>Autis Kelas 7, 9 &<br>Ruang Kelas SMALB<br>Autis Kelas 10                                                          | 15,18 |
| KELAS<br>PEMBELAJARAN<br>UMUM MDVI         |   | Ruang Kelas TKLB<br>MDVI; Ruang Kelas<br>SDLB MDVI Kelas 5;<br>Ruang Kelas SMPLB<br>MDVI Kelas 9; Ruang<br>Kelas SMALB MDVI<br>Kelas 11 | 28,42 |
| KELAS<br>PEMBELAJARAN<br>KHUSUS            | 4 | Ruang Bina Wicara &<br>Ruang Bina Persepsi<br>Bunyi dan Irama                                                                           | 19,02 |
|                                            |   | Ruang ADL (Activity<br>Daily Living)                                                                                                    | 30,36 |

|                                |   |                                                    |                |
|--------------------------------|---|----------------------------------------------------|----------------|
|                                |   | Ruang Bina Diri dan Bina Gerak untuk Tunadaksa (D) | 28,81          |
|                                |   | Ruang Kesenian                                     | 45,51          |
| RUANG PENUNJANG                | 9 | Ruang asesmen dan konseling                        | 10,63          |
|                                |   | Ruang kepala sekolah                               | 14,88          |
|                                |   | Ruang tata usaha                                   | 28,4           |
|                                |   | Ruang guru                                         | 30,56          |
|                                |   | Perpustakaan                                       | 33,48          |
|                                |   | Kamar Asrama (5 kamar)                             | 79,73          |
|                                |   | Kantin                                             | 39,1           |
|                                |   | UKS                                                | 9,57           |
|                                |   | Dapur umum                                         | 5,71           |
| TOILET                         | 3 | Toilet Siswa                                       | 5,37           |
|                                |   | Toilet guru laki-laki                              | 7,79           |
|                                |   | Toilet guru perempuan                              | 7,79           |
| RUANG SIRKULASI                | 1 | Koridor seluruh bangunan                           | 409,7          |
| <b>JUMLAH LUAS PERANCANGAN</b> |   |                                                    | <b>1207,36</b> |

*Table 10.5 Jumlah Luas Perancangan*

*Sumber: Data Pribadi, 2024*

**e. Batasan Pendekatan**

Perancangan ulang SLB Negeri Tamansari akan difokuskan pada penerapan metode *Collaborative Learning*, yang merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi dan kerjasama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara kolektif, hal ini sejalan dengan identifikasi permasalahan dimana luas ruangan yang terbatas, tata letak ruang yang tidak sesuai kebutuhan, dan kurangnya fleksibilitas dalam penataan ruang yang menyebabkan ruang kelas kurang nyaman dan tidak adaptif.

*Collaborative learning* adalah sebuah konsep yang merujuk pada pendekatan pendidikan di mana siswa bekerja sama dengan sesama siswa atau dengan guru

secara kolektif, pendekatan ini dijelaskan oleh Smith dan McGregor (1992). Menurut Sudarman (2008), model pembelajaran kolaboratif memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam penerapannya di ruang kelas, pengaturan tata ruang kelas berbeda dengan ruang kelas konvensional, khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus, menurut McCorskey dan McVetta (1978) pada (Wikanta, 2017), terdapat tiga model utama dalam pengaturan tata letak tempat duduk di kelas, yaitu: (1) Model Tradisional (traditional arrangement), (2) Model Bentuk-U (horseshoe arrangement/U-shape), dan (3) Model Modular (modular arrangement).

Pembelajaran kolaboratif diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam kemampuan sosial dan emosional yang mendukung keterampilan hidup mereka (Wikanta, 2017).

## **1.6 METODE PERANCANGAN**

### **1.6.1 Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan dengan menggali informasi baik dari jurnal atau buku untuk mengetahui jenis-jenis ketunaan di SLB, karakteristik tiap ketunaan, standarisasi sarana-prasarana ruang, kurikulum, regulasi, dan untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam perancangan ruang yang mendukung interaksi sosial, fleksibilitas, dan kenyamanan bagi siswa dengan berbagai jenis disabilitas.

### **1.6.2 Observasi**

Observasi dilakukan guna mengetahui kondisi nyata, lingkungan bangunan, kebutuhan spesifik yang ada di SLB Negeri Tamansari. Selain itu, observasi juga dimaksudkan untuk mengumpulkan data langsung mengenai pola interaksi siswa, kesulitan yang dihadapi, serta bagaimana ruang dan desain yang ada mempengaruhi kenyamanan, keamanan, dan proses pembelajaran siswa. Data yang diperoleh dari observasi ini akan menjadi dasar dalam merancang ruang kelas yang lebih sesuai dengan kebutuhan, karakteristik siswa, dan prinsip-prinsip perancangan ruang.

### **1.6.3 Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari staff sarana prasarana, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, dan guru pengajar. Wawancara ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam penggunaan ruang kelas, kebutuhan khusus siswa, serta harapan mereka terhadap ruang belajar yang lebih efektif dan nyaman.

### **1.6.4 Studi Lapangan**

Tujuan studi lapangan adalah untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik, fasilitas, dan interaksi yang terjadi di SLB Negeri Tamansari. Studi lapangan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah nyata yang dihadapi oleh siswa dan pengajar, serta memahami dinamika ruang kelas yang ada, termasuk kekurangan dan potensi yang ada untuk pengembangan ruang yang lebih mendukung pembelajaran. Selain itu, studi lapangan juga bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan fungsional dan teknis yang diperlukan dalam merancang ruang yang lebih efektif, aman, dan sesuai dengan standarisasi

### **1.6.5 Dokumentasi**

Dokumentasi berfungsi untuk menyimpan referensi, sumber data, serta hasil observasi yang mendukung setiap langkah perancangan, sehingga proses perancangan dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan pemahaman yang mendalam bagi pembaca mengenai latar belakang dan perkembangan desain.

### **1.6.6 Studi Banding dan Studi Preseden**

Studi banding bertujuan membandingkan fasilitas serupa untuk mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan, sedangkan studi preseden menganalisis contoh desain sebelumnya yang sukses sebagai referensi. Kedua pendekatan ini memastikan desain yang fungsional, ramah disabilitas, dan mendukung proses belajar-mengajar secara optimal.

## **1.7 MANFAAT PERANCANGAN**

Manfaat yang diharapkan akan diperoleh dari dibuatnya laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### **1.7.1 Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas**

- a. Hasil dari perancangan ulang ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-

sekolah atau lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengembangkan fasilitas serupa, baik di tingkat lokal maupun regional, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif.

- b. Memberikan wawasan baru mengenai desain ruang yang lebih inklusif dan ramah bagi siswa berkebutuhan khusus. Diharapkan kualitas pendidikan bagi siswa dengan disabilitas akan meningkat melalui ruang kelas yang lebih mendukung proses belajar mereka.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya desain yang memperhatikan kebutuhan siswa dengan disabilitas, sehingga mendorong lebih banyak perhatian terhadap pendidikan inklusif yang memfasilitasi semua anak, terlepas dari kondisi fisik dan mental mereka.

#### **1.7.2 Manfaat bagi Institusi Objek Perancangan**

- a. Memberikan panduan dalam merancang ruang yang lebih mendukung bagi siswa berkebutuhan khusus, sehingga institusi pendidikan dapat meningkatkan fasilitas dan infrastruktur yang lebih ramah, fungsional, dan sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh siswa dengan disabilitas.
- b. Menjadi acuan penting dalam proses evaluasi dan pengembangan jangka panjang bagi institusi pendidikan. Dengan desain yang diusulkan, institusi dapat lebih mudah merencanakan renovasi, pengembangan fasilitas, atau perluasan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di masa depan.
- c. Dengan menerapkan hasil perancangan yang modern dan ramah disabilitas, institusi pendidikan dapat meningkatkan citra sebagai lembaga yang peduli terhadap kebutuhan semua siswa, memperkuat reputasi sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada inklusivitas dan kesejahteraan siswa dengan disabilitas.

#### **1.7.3 Manfaat bagi Keilmuan Interior**

- a. Dapat menjadi referensi bagi para praktisi dan mahasiswa desain interior dalam merancang ruang yang mendukung aksesibilitas dan kenyamanan bagi berbagai kebutuhan fisik dan mental siswa.
- b. Memberikan wawasan tentang bagaimana desain interior dapat merespon tantangan spesifik yang dihadapi oleh siswa berkebutuhan khusus, seperti anak dengan gangguan fisik, mental, dan sensorik.
- c. Mengintegrasikan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus ke dalam desain

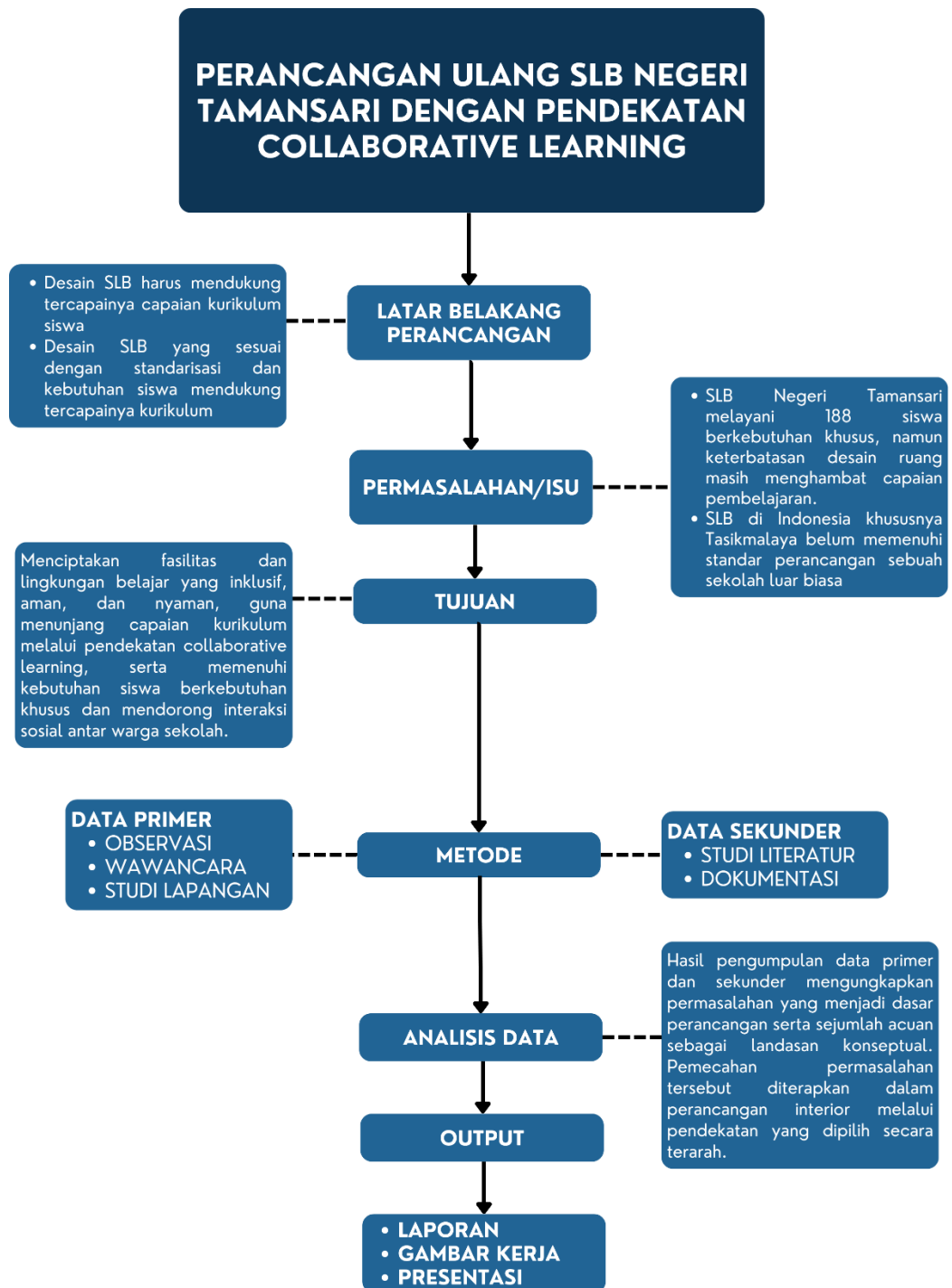
ruang yang aman dan nyaman, laporan ini memberikan wawasan baru bagi keilmuan interior tentang bagaimana merancang ruang publik yang mendukung keberagaman dan inklusivitas, yang juga dapat diterapkan pada berbagai fasilitas umum lainnya.

#### **1.7.4 Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan**

- a. Kampus dapat meningkatkan reputasinya dalam bidang pendidikan tinggi, terutama dalam bidang desain interior, sebagai institusi yang menghasilkan karya riset dan desain yang relevan dengan kebutuhan sosial dan pendidikan.
- b. Dapat membuka peluang bagi kampus untuk melakukan kolaborasi dengan institusi pendidikan lain, khususnya dalam bidang desain interior yang berfokus pada pendidikan inklusif. Dengan demikian, kampus dapat memperluas jaringan kerja sama yang mendukung pengembangan program akademik yang lebih beragam.
- c. Memotivasi mahasiswa untuk berkontribusi pada proyek yang lebih luas dan bermanfaat bagi masyarakat.

### **1.8 KERANGKA PIKIRAN PERANCANGAN**

Berikut adalah kerangka berpikir dari Perancangan Ulang SLB Negeri Tamansari dengan Pendekatan *Collaborative Learning*.



*Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir*

*Sumber: Data Pribadi, 2024*

## 1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

### BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini, dijelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan manfaat penelitian. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas, masalah yang ingin dipecahkan, serta alasan mengapa

penelitian ini penting dilakukan. Selain itu, juga dijelaskan metodologi penelitian yang digunakan, serta struktur laporan Tugas Akhir yang akan diikuti.

## **BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN**

Bab ini memaparkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka berfungsi untuk memberikan landasan teori yang kuat untuk penelitian yang dilakukan. Di dalamnya, diuraikan literatur yang terkait, baik dari jurnal, buku, artikel, maupun penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, bab ini juga membahas referensi desain yang menjadi acuan dalam perancangan, misalnya tren desain, teori estetika, serta pendekatan atau metode desain yang digunakan dalam proyek tersebut.

## **BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS**

Pada bab ini, dijelaskan secara rinci mengenai objek atau proyek yang menjadi fokus penelitian, termasuk deskripsi lokasi, kondisi fisik, demografis, serta kebutuhan atau masalah yang dihadapi. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, atau studi lapangan diuraikan secara terperinci. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk memahami lebih dalam mengenai tantangan dan kebutuhan yang harus diatasi dalam perancangan.

## **BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN**

Bab ini mengulas pemilihan tema dan konsep yang menjadi dasar perancangan. Di sini, dijelaskan alasan pemilihan tema tersebut serta bagaimana konsep desain diterapkan dalam proyek. Aspek-aspek penting seperti gaya desain, warna, material, dan elemen desain lainnya dijelaskan dengan tujuan untuk menunjukkan bagaimana konsep yang dipilih dapat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang telah dianalisis di bab sebelumnya.

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan perancangan yang dilakukan. Kesimpulan mencakup pencapaian tujuan penelitian dan bagaimana solusi desain yang diajukan dapat memberikan manfaat atau perbaikan. Selain itu, bab ini juga memberikan saran-saran untuk pengembangan lebih lanjut, baik dalam aspek desain

maupun metodologi penelitian, yang dapat dijadikan referensi oleh pihak lain yang berkepentingan atau untuk penelitian selanjutnya.